

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (PP no 51, 2009). Pelayanan kefarmasian kini semakin berkembang dengan pergeseran orientasinya dari pelayanan obat (*drug oriented*) menjadi pelayanan pasien (*patient oriented*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan peningkatan konsumsi masyarakat terhadap obat terutama obat bebas, kosmetik, kosmeseutikal, *health food*, nutraseutikal dan obat herbal.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, disebutkan bahwa apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan berperan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan sendirinya namun harus didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Pelayanan kefarmasian di apotek meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu pelayanan farmasi klinik dan kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan

bahan medis habis pakai. Seorang apoteker harus mampu dalam menjalankan serta menyeimbangkan kedua kegiatan tersebut.

Semakin pesatnya perkembangan pelayanan apotek dan semakin tingginya tuntutan masyarakat, apoteker dituntut untuk mampu memenuhi keinginan dan selera masyarakat yang terus berubah dan meningkat masyarakat tidak lagi hanya sekedar membeli obat namun berkeinginan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai obat yang diterima. Pada proses pelayanan kefarmasian seorang apoteker harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk meminimalkan resiko yang mungkin terjadi akibat *medication error* serta mampu mengatasi masalah terkait obat (*drug related problems*). Pekerjaan apoteker harus sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu sesuai standar pelayanan farmasi apotek yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.35 tahun 2014 yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pelayanan resep (meliputi peracikan, penyerahan obat serta pemberian informasi obat), konseling, memonitor penggunaan obat, edukasi, promosi kesehatan, dan evaluasi terhadap pengobatan (antara lain dengan membuat catatan pengobatan pasien) sehingga dapat menjamin mutu pelayanan kefarmasian kepada masyarakat.

Dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan peran apoteker, maka calon apoteker wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi di apotek. Hal tersebut merupakan bentuk pendidikan dan latihan bagi calon apoteker untuk memahami peran dan tanggung jawab apoteker dalam melakukan kegiatan di apotek. Program Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala bekerja sama dengan PT. Kimia Farma Apotek untuk menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. Program PKPA di apotek,

dilaksanakan di Apotek Kimia Farma No. 119 Delta Sari, Jl. Raya Deltasari Indah Blok AN – 11 Waru-Sidoarjo pada tanggal 27 Juli – 24 Agustus 2015. Dengan Praktek Kerja Profesi Apoteker, seorang calon Apoteker diharapkan dapat lebih mengerti dan memahami peran dan tanggung jawab Apoteker di apotek serta mengetahui semua aspek kegiatan yang berlangsung di apotek sehingga dapat melahirkan seorang apoteker yang professional dan memiliki kompeten.

1.2. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek

1.3. Manfaat

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional